

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan masalah klasik yang senantiasa diupayakan peningkatannya oleh pemerintah. Pengendalian mutu pendidikan pada hakikatnya adalah pengendalian mutu sumber daya manusia yang ada dalam sistem tersebut. Untuk mengetahui pengendalian mutu pendidikan ini dibutuhkan informasi tentang keadaan peserta didik, keadaan pendidik, dan lembaga pendidikan tersebut layak atau tidak untuk dijalankan. Hal tersebut dilakukan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, negara dan pembangunan manusia seutuhnya untuk manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kepribadian yang baik dan mandiri serta memiliki rasa tanggungjawab, kemasyarakatan dan kebangsaan yang tinggi.

Dethan (nttonlinenow, 2017) mengemukakan bahwa Pendidikan di Kota Kupang butuh pembenahan. Dimulai dari penerapan kurikulum maupun pembenahan dalam sistim perekrutan peserta didik baru. Saat ini rombongan belajar yang ada pada setiap sekolah negeri, jauh dari ketetapan Kementerian Pendidikan. Dari pengalamannya bersama 24 guru di Australia, mereka banyak mendapat masukan soal peningkatan mutu pendidikan. Menurutnya, di negara Australia, penerapan kurikulum hampir sama dengan Indonesia, hanya saja

pendekatan pendidik dan peserta didik disana berjalan baik. Selain itu, rata-rata sekolah disana mempunyai jumlah peserta didik sebanyak 300 saja, dengan ketersediaan tenaga pendidik yang memadai. Dethan menambahkan bahwa pemerintah harus membatasi jumlah rombongan belajar dan jumlah penerimaan peserta didik, sebab rata-rata sekolah negeri yang ada, jumlah rombongan belajar diatas 27 seperti standar nasional. Selain itu jumlah peserta didik rata-rata diatas seribu lebih dan setiap rombongan belajar terdiri dar 40-50 peserta didik sehingga metode pendekatan antara guru dan murid seperti di negara lain tidak bisa berjalan dengan baik. Hal tersebut sangat berpengaruh terhadap efektifitas dalam pembelajaran dan hasil belajar seperti yang terjadi ditempat saya (SMP Negeri 4 Kupang) mengajar dari 43 orang peserta didik hanya beberapa orang saja yang aktif dalam pembelajaran dan hanya 5-6 orang saja yang tuntas dalam evaluasi pembelajaran.

Sejalan dengan munculnya berbagai masalah dalam pendidikan tersebut, pemerintah berusaha menemukan berbagai solusi yang salah satunya adalah adanya perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013. Tujuan perubahan kurikulum tersebut yaitu untuk menyempurnakan apa yang menjadi kekurangan dari KTSP dan untuk mengatasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat khususnya dalam dunia pendidikan. Abidin (2014: 11), pemberlakuan kurikulum 2013 bertujuan untuk menjawab tantangan zaman terhadap dunia pendidikan yakni untuk menghasilkan lulusan yang kompetitif, inovatif, kreatif, kolabotaratif dan berkarakter. Kurikulum 2013 menuntut

peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan penilaian yang berlaku adalah penilaian bersifat autentik baik untuk kompetensi sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada pendekatan saintifik yang bertujuan melatih peserta didik untuk bekerja secara ilmiah dalam menemukan solusi dalam menyelesaikan permasalahan.

Perubahan kurikulum tidak akan berhasil tanpa peran seorang pendidik yang salah satu unsur penting dalam pembelajaran. Guru (pendidik) adalah figur inspirator dan motivator murid (peserta didik) dalam mengukir masa depannya (Asmani 2009: 17). Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan. Peran pendidik dalam penerapan kurikulum 2013 sangat penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran sangat bergantung pada pendidik yang walaupun hanya fasilitator dan pembimbing. Pendidik dalam era teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini bukan hanya sekedar mengajar (*transfer of knowledge*) melainkan harus menjadi manajer belajar.

SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang merupakan sebuah lembaga pendidikan formal yang sekarang ini menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk kelas XII sedangkan untuk kelas X dan XI

menerapkan kurikulum 2013 (kurikulum nasional). Kondisi riil lain yang ditemukan di sekolah adalah: tidak adanya persiapan peserta didik sebelum pembelajaran berlangsung yang berakibat kurangnya partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, respon peserta didik dalam pembelajaran masih tergolong rendah, terdapat beberapa peserta didik yang membuat keributan dalam proses pembelajaran berlangsung, guru kurang bervariasi dalam menggunakan metode pembelajaran dan lebih pada penggunaa metode ceramah dan kurang menggunakan metode eksperimen dalam pembelajaran, guru mempersiapkan perencanaan sebelum pembelajaran tetapi dalam pelaksanaannya pendidik tidak menggunakan perencanaan yang telah disiapkan pada saat pembelajaran berlangsung, sedikitnya ruang gerak yang diberikan kepada peserta didik untuk aktif dalam pembelajaran dan menerima saja pengetahuan yang diberikan oleh pendidik tanpa berusaha mencari dan menemukan sendiri serta penilaian pendidik lebih menekankan pada kemampuan kognitif dan berdasarkan data evaluasi mid semester hasil belajar peserta didik tidak ada yang tuntas dengan nilai tertinggi 68 dan terendah 28, itu berarti Ketuntasan Hasil Belajar pada kelas XI MIA² seluruhnya tidak mencapai apa yang diharapkan Kurikulum 2013 yaitu $P \geq 0,75$ dan tidak mencapai KKM yang ditetapkan disekolah yaitu 75.

Model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang merupakan perluasan dari model *discovery* dimana dalam penerapannya lebih menekankan pada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri materi

pelajaran, dan menuntut peserta didik untuk berpikir kritis dan analitis untuk mencari sendiri jawaban atas masalah-masalah yang dipertanyakan. Inkuiri terbimbing menuntut peserta didik untuk bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis) untuk menemukan jawaban atas masalah yang dikemukakan oleh pendidik dibawah bimbingan yang intensif dari guru.

Fitri, dkk (2013) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan model inkuiri terbimbing dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, ini dibuktikan dengan peningkatan terjadi antara siklus I dan siklus II dengan selisihnya adalah 30%. Hal ini senada disampaikan oleh Azizah, dkk (2014), bahwa inkuiri terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang terlihat dari peningkatan pra siklus ke siklus I dan dari pra siklus ke siklus II adalah 0,38 pada kategori sedang dan 0,71 pada kategori tinggi.

Kalor merupakan salah satu materi pokok pada mata pelajaran fisika kelas XI SMA. Kalor didefinisikan sebagai energi yang berpindah dari benda yang suhunya lebih tinggi ke benda yang suhunya lebih rendah. Di dalam materi pokok kalor ini peserta didik akan menganalisis pengaruh kalor terhadap suatu zat. Materi pokok kalor berkaitan erat dengan kegiatan sehari-hari yang nyata (*autentik*) dan dialami peserta didik. Konsep dan fakta dalam pembelajaran dapat ditemukan melalui percobaan dan penyelidikan (inkuiri) agar dapat dipahami oleh peserta didik. Dalam proses percobaan/ penyelidikan, keaktifan dari peserta didik sangat di harapkan. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran inkuiri terbimbing sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk materi kalor.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan maka ingin dilakukan penelitian dengan judul: **“Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Kalor pada Peserta Didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/ 2018”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan umum dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Kalor Peserta Didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018?. Secara spesifik perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Kemampuan Guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi kalor pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018?
2. Bagaimana ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi kalor pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018?
3. Bagaimana ketuntasan hasil belajar dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018?

4. Bagaimana respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi kalor pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/ 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan umum dalam penelitian ini adalah: Mendeskripsikan Hasil Penerapan Pendekatan Inkuiri Terbimbing Materi Kalor pada Peserta Didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018.

Secara terperinci dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi kalor pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan indikator hasil belajar (IHB) dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok kalor pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018.
3. Mendeskripsikan ketuntasan hasil belajar materi pokok kalor dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil tahun ajaran 2017/ 2018.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada materi kalor peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint. Carolus Penfui Kupang semester ganjil Tahun Pelajaran 2017/ 2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Meningkatkan semangat belajar
 - b. Meningkatkan peran aktif dalam proses pembelajaran
 - c. Meningkatkan hasil belajar
 - d. Meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja secara ilmiah.
2. Bagi guru
 - a. Sebagai bahan refleksi dalam memilih model pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Sebagai bahan refleksi mengenai masalah-masalah yang dihadapi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Bagi peneliti

Agar memiliki pengetahuan yang luas mengenai model pembelajaran inkuiri dan memiliki keterampilan untuk menerapkannya khususnya dalam pembelajaran Fisika.

4. Bagi LPTK UNWIRA

Penelitian sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran, terutama Universitas ini memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional dimasa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya pada materi kalor.
2. Penelitian ini hanya pada peserta didik kelas XI MIA² SMAK Sint Carolus Penfui Kupang tahun pelajaran 2017/ 2018.
3. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan inkuiri terbimbing.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah penggunaan suatu menurut aturan atau kaidah penerapannya.
2. Model Pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran yang sedemikian rupa sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.
3. Model Pembelajaran inkuiri adalah suatu model pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir yang kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari dari suatu masalah yang dipertanyakan.
4. Pendekatan inkuiri terbimbing adalah suatu pendekatan dalam model pembelajaran inkuiri yang dalam pelaksanaannya dilakukan atas petunjuk dari guru. Guru mengarahkan dan memberi petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarah selama proses inkuiri.
5. Kalor adalah salah satu materi pokok fisika kelas XI MIA yang diajarkan pada semester ganjil.
6. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan, baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.